

## ANALISIS IMPOR PUPUK DI INDONESIA TAHUN 2004 - 2018

Siti Nelva Anisa <sup>1)</sup>, Mardiana <sup>2)</sup>, Darmayuda <sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : nelvaanisasiti@gmail.com

*Analysis Of Fertilizer Import In Indonesia, 2004 – 2018*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Indonesia's GDP and the exchange rate affecting the import of Indonesian fertilizer in 2004 - 2018. This study uses secondary data obtained from data from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis with the Ordinary Least Square (OLS) least squares analysis, testing of hypotheses and data suitability (classical assumptions) using a 5% significance level. Based on the results of the study it is known that simultaneously Indonesia's GDP and Exchange rates jointly affect Indonesia's fertilizer imports. However, partially, Indonesia's GDP has a positive and significant effect on fertilizer imports in Indonesia and the exchange rate is obtained partially and does not have a significant negative effect on fertilizer imports in Indonesia*

**Keywords:** GDP, Exchange Rate and Fertilizer Import

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara pertanian tentunya akan memaksimalkan hasil pertaniannya yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas negara tersebut. Untuk mencapai produktivitas tentunya harus di lakukan berbagai macam upaya yang mendorong produksi. Seperti diketahui bahwa hasil produksi pertanian tidak akan menguntungkan jika kegiatannya tidak dilakukan semaksimal mungkin. Yang dikatakan semaksimal mungkin adalah melakukan perawatan yang sangat maksimal salah satunya pemupukan.

Pupuk merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dari kegiatan pertanian, ketersediaan pupuk akan memberikan dampak yang sangat

signifikan bagi kegiatan produksi pertanian, sehingga keadaan tersebut menjadikan pupuk sebagai salah satu barang modal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pertanian. Jika ketersediaan pupuk tidak memadai atau tidak mencukupi kebutuhan domestik maka hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk bagi sektor pertanian.

Ketidakmampuan produsen dalam negeri memenuhi kebutuhan konsumsi pupuk Indonesia tentunya hal ini yang akan mendorong terjadinya kegiatan impor pupuk, sebagaimana di ketahui pupuk merupakan komponen atau barang modal yang sangat dibutuhkan oleh kegiatan pertanian, sehingga ketersediaan pupuk harus selalu memadai. Selain itu, saat impor tidak dilakukan dengan kondisi produksi

pupuk memenuhi konsumsi, maka akan terjadi kelangkaan dan menimbulkan masalah masalah lain nantinya. Pada tabel 1 dapat di lihat selisih ketersediaan atau produksi pupuk dengan kebutuhan atau konsumsi pupuk di Indonesia, yang mana akibat kekurangan tersebut maka sangat perlu di lakukan kegiatan impor untuk menutupi kekurangan yang tidak terpenuhi oleh produksi dalam negeri.

Berikut ini dapat dilihat besarnya jumlah dan nilai impor pupuk yang dilakukan pada tahun 2004 – 2018 :

**Tabel 1 Jumlah dan Nilai Impor Pupuk Yang Dilakukan Pada Tahun 2004 – 2018 di Indonesia**

No	Tahun	Jumlah Impor (Ribu Ton)	Nilai Impor (Ribu US\$)
1	2004	2.100,6	377,3
2	2005	2.233,1	454,8
3	2006	2.725,4	564,3
4	2007	3.181,7	729,5
5	2008	4.656,1	2.447,3
6	2009	2.235,3	844,8
7	2010	4.196,6	1.403,4
8	2011	6.406,8	2.587,5
9	2012	6.523,6	2.619,3
10	2013	4.986,5	1.747,6
11	2014	6.653,9	1.822,1
12	2016	6.895,2	1.786,2
13	2016	6.510,6	1.422,4
14	2017	7.927,5	1.707,5
15	2018	8.083,1	1.916,7

**Sumber :** *Badan Pusat Statistik, 2019*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa bahwa jumlah impor pupuk Indonesia dilakukan karna kebutuhan pupuk tidak mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri, namun yang menjadi persoalan adalah jumlah impor yang dilakukan berpujuh kali lipat dari kekurangan pupuk yang dibutuhkan.

Keadaan seperti ini tentunya akan memberikan dampak yang

buruh terhadap harga pupuk dalam negeri, jika impor yang dilakukan dengan jumlah yang besar maka pasar pupuk dalam negeri akan terkena imbas nya. Terlebih lagi harga pupuk impor yang lebih murah dan regulasi untuk impor pupuk yang sangat mudah tentunya akan merugikan produsen pupuk.

Adapun negara yang

Kegiatan impor yang terjadi tentunya dipengaruhi kondisi perekonomian domestik yang mengakibatkan terjadinya kegiatan impor, salah satunya yaitu konsumsi atau permintaan akan barang itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa jika kebutuhan akan barang tertentu harus dipenuhi, maka hal tersebut akan mendorong meningkatnya jumlah barang yang diminta, seperti penjelasan Mankiw (2013) bahwa jika pada umumnya dijelaskan permintaan terjadi karena keterbatasan barang yang di konsumsi.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kegiatan impor adalah nilai tukar atau kurs, perdagangan luar negeri sangat di tentukan oleh kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing, disini terhadap dollar Amerika Serikat, setiap negara memiliki mata uang yang berbeda dan untuk memudahkan kegiatan perdagangan internasional pada umumnya menggunakan mata uang dollar sebagai mata uang transaksi internasional begitu juga dengan kegiatan impor yang merupakan bagian dari perdagangan internasional.

Antara kurs dan impor memiliki hubungan yang negatif, yang mana pada kurs kurs menguat atau terapresiasi maka yang terjadi

adalah impor akan turun, dan sebaliknya pada saat melemah atau terdepresiasi maka impor akan meningkat. Pada saat kurs terapresiasi maka nilai rupiah atau mata uang domestik akan menguat dan harga barang luar negeri akan lebih murah sehingga kondisi ini akan meningkatkan impor.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan impor pupuk, PDB Indonesia dan kurs tahun 2004 – 2018 :

**Tabel 2 Perkembangan Impor Pupuk, PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan Kurs di Indonesia Tahun 2004 – 2018**

No	Tahun	Jumlah Impor (Ribu Ton)	PDB (Milyar Rp)	Kurs (Rp)
1	2004	2.100,6	1.656.517	9.336
2	2005	2.233,1	1.750.815	9.879
3	2006	2.725,4	1.847.127	9.065
4	2007	3.181,7	1.964.327	9.466
5	2008	4.656,1	2.082.456	11.005
6	2009	2.235,3	2.178.851	13.348
7	2010	4.196,6	6.864.133	16.829
8	2011	6.406,8	7.287.635	17.077
9	2012	6.523,6	7.727.083	15.398
10	2013	4.986,5	8.156.498	16.967
11	2014	6.653,9	8.564.867	14.436
12	2015	6.895,2	8.982.517	11.917
13	2016	6.510,6	9.434.613	13.832
14	2017	7.927,5	9.912.704	14.864
15	2018	8.083,1	10.425.316	14.333

**Sumber :** *Bank Indonesia (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia), 2019*

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai tukar yang memiliki kondisi yang berfluktuatif tentunya akan mempengaruhi impor pupuk, namun, pada tahun tahun 2012 nilai tukar menguat dari Rp17.077 menjadi Rp15.398 maka seharusnya impor menurun tetapi pada tahun 2012 impor pupuk justru meningkat dari 6.406,8 ribu ton menjadi 6.653,9 ribu ton, begitu juga halnya yang terjadi

di tahun 2013 pada saat nilai tukar melemah dari Rp15.398 menjadi Rp16.967 seharusnya impor meningkat tetapi impor pupuk justru menurun dari 6.523,6 ribu ton menjadi 4.986,5 ribu ton. Pada tahun 2018 pada saat nilai tukar menguat dari Rp14.864 menjadi Rp14.333 yang seharusnya mendorong impor mengalami penurunan tetapi yang terjadi justru impor pupuk mengalami peningkatan dari 7.927,5 ribu ton menjadi 8.083,1 ribu ton.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah PDB Indonesia dan Kurs mempengaruhi impor pupuk Indonesia tahun 2004 – 2018?.

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini nantinya adalah untuk mengetahui pengaruh PDB Indonesia dan Kurs mempengaruhi impor pupuk Indonesia tahun 2004 – 2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Impor

Menurut Susilo (2008) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan

pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing

Kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut ekspor, sedangkan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain disebut impor, kegiatan demikian itu akan menghasilkan devisa bagi negara. Devisa merupakan masuknya uang asing kenegara kita yang dapat digunakan untuk membayar pembelian atas impor dan jasa dari luar negeri. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

### **Produk Domestik Bruto**

PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara (Mankiw, 2013). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

Mankiw (2013) menyatakan bahwa produk domestik bruto dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian suatu negara. Kinerja perekonomian tersebut umumnya dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu pada satu sisi dilihat sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian dan sisi lainnya dipandang sebagai

pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Dimana jumlah keduanya benar-benar sama untuk perekonomian secara keseluruhan. PDB dengan Impor memiliki hubungan positif dimana semakin tinggi pendapatan nasional akan meningkatkan impor barang konsumsi di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pracoyo (2005) menambahkan bahwa pada prinsipnya PDB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi, atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam kurun waktu tertentu di suatu wilayah (negara).

### **Nilai Tukar Atau Valuta Asing**

Nilai tukar mata uang atau yang disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam bentuk mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2012).

Perdagangan antar negara di mana masing-masing Negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang kemudian disebut kurs Jadi kurs atau nilai tukar valuta asing adalah perbandingan nilai atau harga mata uang nasional tertentu dengan mata uang asing nasional lain (Salvatore, 2014).

### **Hubungan Antar Variabel Hubungan antara PDB Terhadap Impor**

Teori model Mundell Fleming menjelaskan melalui kurva LM hubungan antara pendapatan nasional

dengan impor, dimana teori ini menjelaskan tentang permintaan agregat, sebagaimana diketahui bahwa impor merupakan kegiatan permintaan akan barang – barang tertentu dari luar Negara, selain itu Menurut Ekananda (2014) menjelaskan bahwa permintaan impor merupakan turunan dari permintaan konsumen, sehingga permintaan impor terjadi disesuaikan dengan kondisi Negara importir. Seperti yang di jelaskan dalam teori Mundell Fleming melalui LM bahwasnya permintaan agregat akan bergeser kekanan atau terjadi peningkatan jika adanya peningkatan pendapatan, dan sebaliknya jika ada penurunan pendapatan maka permintaan agregat akan bergeser ke kiri atau mengalami penurunan.

Selain itu impor atau yang dikorelasikan dengan teori permintaan bahwa diketahui faktor lain yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan, jika ditarik dalam kajian makro ekonomi dalam kegiatan impor, yang mana kegiatan impor akan terjadi juga dipengaruhi oleh pendapatan negara itu sendiri hal tersebut juga dijelaskan oleh (Manik 2012) faktor internal yang mempengaruhi permintaan impor yaitu GDP riil.

### **Hubungan antara Kurs Terhadap Impor**

Menurut teori yang dikenal dengan Model Mundell Fleming yang menjelaskan antara perekonomian dan harga, dimana dalam teori ini beradaptasi pada kurva IS – LM, Model Mundell-Fleming menunjukkan efek kebijakan ekonomi (*economy policy*) pada perekonomian terbuka yang

bergantung pada sistem nilai tukar (*exchange rates*) yang di anut oleh suatu perekonomian, artinya apakah rezim nilai tukar tetap (*fixed exchange rate regime*) ataukah rezim nilai tukar fleksibel (*flexible exchange rate regime*). Sehingga efektivitas kebijakan fiskal dan moneter dalam mempengaruhi pendapatan agregat bergantung pada rezim nilai tukar. Pada rezim nilai tukar mengambang atau fleksibel (*floating or flexibel exchange rate regime*), hanya kebijakan fiskal yang dapat mempengaruhi pendapatan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini bahwa di duga PDB berpengaruh signifikan positif dan kurs berpengaruh signifikan negatif terhadap impor pupuk Indonesia tahun 2004 – 2018.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah cakupan Indonesia dengan periode penelitian tahun 2004 – 2018, dengan menggunakan Data *Time Series*.

### **Defenisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran nyata tentang fenomena yang diteliti. Defenisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel			Satuan
1	Variabel terikat adalah variabel yang variasinya di pengaruhi oleh variasi variabel independent. Variabel ini sering di sebut variabel kriteria. Perubahan variabel dependent ditentukan oleh variasi perubahan variabel independen	Impor Pupuk (Y)	Impor pupuk adalah total impor pupuk yang di lakukan oleh Indonesia	(Ton)
2	Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. variabel ini sering disebut variabel prediktor	PDB (X2)	PDB adalah pendapatan domestic Negara yang dihasilkan Negara tersebut pada periode tertentu	(US\$)
		Kurs (X3)	Nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing	(Rp)

**Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan data yang diperoleh untuk melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh untuk melakukan suatu pengukuran tertentu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*) dengan teknik analisis (*Ordinary Least Square(OLS)*) dengan bantuan aplikasi *Eviews 10*.

**HASIL PENELITIAN**

Pada hasil penelitian disajikan summary dari beberapa langkah yang peneliti lakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil, maka dilakukan beberapa langkah yaitu analisis regresi, uji asumsi klasik dan uji statistik sehingga pada akhirnya diperoleh hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Berikut ini dapat dilihat ringkasan hasil olahan data penelitian menggunakan *Eviews 10*.

**Tabel 4 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2923.651	1189.224	2.458453	0.0301
PDB	0.000640	9.47E-05	6.756681	0.0000
KURS	-0.128224	0.115098	-1.114036	0.2871
R-squared	0.866459	Mean dependent var		5021.067
Adjusted R-squared	0.844202	S.D. dependent var		2136.893
S.E. of regression	843.4593	Akaike info criterion		16.48976
Sum squared resid	8537083.	Schwarz criterion		16.63137
Log likelihood	-120.6732	Hannan-Quinn criter.		16.48825
F-statistic	38.92989	Durbin-Watson stat		2.070046
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: *Lampiran 2, 2020*

Sebelum persamaan regresi tersebut di interpretasikan, suatu persamaan regresi harus bersifat *best linear unbiased estimation* (BLUE). Maka terlebih dahulu kita perlu melakukan beberapa uji, yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji statistik yang terdiri dari uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

uji normalitas ini digunakan histogram normality test. Hasil uji normalitas yang menggunakan

jarque-berra, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

Series: Residuals	
Sample 1 15	
Observations 15	
Mean	1.63e-13
Median	-217.2951
Maximum	1811.647
Minimum	-978.3443
Std. Dev.	780.8916
Skewness	0.742563
Kurtosis	2.963915
Jarque-Bera	1.379315
Probability	0.501748

Sumber : Lampiran 2, 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Jarque- Bera probability lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,501748.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1414254.	29.81881	NA
PDB	8.96E-09	8.799284	2.172820
KURS	0.013248	50.71971	2.172820

Sumber : Lampiran 2, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas PDB sebesar 2,172820 dan Kurs sebesar 2,172820 adalah lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas pada persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai Prob.F dan nilai Prob. *Chi-Square*. Jika Prob.F dan Prob. *Chi-square* > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Hasil pengujian sebagian berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.004414	Prob. F(2,12)	0.3951
Obs*R-squared	2.150960	Prob. Chi-Square(2)	0.3411
Scaled explained SS	1.351776	Prob. Chi-Square(2)	0.5087

Sumber : Lampiran 2, 2020

Berdasarkan tabel diatas apabila nilai Prob.F dan Prob. *Chi-square* < 5% maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan nilai Prob.F (0.3951) > 0.05 dan nilai Prob. *Chi-square* (0.3411 dan 0.5087) > 0.05 maka dapat diartikan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

**d. Uji Autokorelasi**

Dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (*LM-test*) untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi. Jika Prob.F dan Prob. *Chi-square* > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan.

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	2.475976	Prob. F(6,6)	0.1472
Obs*R-squared	10.68466	Prob. Chi-Square(6)	0.0986

Sumber: Lampiran 2, 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

autokorelasi karena nilai Prob.F adalah sebesar  $0.1472 > 0,05$  dan Prob. *Chi-square* adalah sebesar  $0.0986 > 0,05$ .

## Uji Statistik

### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (sig) F yang dibandingkan dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$

Dari tabel 4 diatas dapat di lihat tingkat probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.000006. Hal ini berarti tingkat probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,000006 lebih kecil dari nilai probabilitas (sig  $< 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa PDB Indonesia dan kurs berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Impor pupuk di Indonesia Tahun 2004 - 2018.

### b. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil pengujian parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel PDB Indonesia (Uji t)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa PDB Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap impor pupuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi

(Probabilitas)  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan PDB Indonesia berpengaruh signifikan terhadap impor pupuk di Indonesia Tahun 2004 - 2018.

#### 2. Variabel Kurs (Uji t)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel kurs tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap impor pupuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (Probabilitas)  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,2871.

### c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk menentukan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai Adjusted R-square. Hasil nilai Adjusted R-square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,844202. Hal ini berarti 84,4202% impor pupuk Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu PDB Indonesia dan kurs. Sedangkan 15,5798% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

### Analisis Hasil Regresi

Didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Impor} = 2923,651 + 0,000640\text{PDB} - 0,128224\text{Kurs}$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa :

a. Koefisien Konstanta

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan konstanta sebesar 2923,651. Hal ini berarti semua variabel independen (PDB Indonesia dan Kurs) diasumsikan tetap, maka dapat dikatakan bahwa Y (impor pupuk) sebesar 2.923,651 Ton.

b. Koefisien PDB Indonesia (X1)

Dari persamaan regresi dapat diketahui variabel PDB Indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,000640 yang artinya jika PDB Indonesia meningkat sebesar Rp 1.000.000.000 maka impor pupuk akan meningkat sebesar 640.000 ton dan variabel lain di anggap tetap. Dan sebaliknya.

c. Kurs (X2)

Dari persamaan regresi dapat diketahui variabel kurs menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,128224, namun karena tidak ditemukan pengaruh secara parsial antara kurs terhadap impor pupuk di Indonesia maka hasil penelitian tidak dapat diinterpretasikan.

## PEMBAHASAN

Pembahasan akan menjelaskan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

### 1. Pengaruh PDB Indonesia Terhadap Impor Pupuk Indonesia

Impor merupakan kegiatan permintaan akan barang – barang tertentu dari luar negara, selain itu

Menurut Ekananda (2014) menjelaskan bahwa permintaan impor merupakan turunan dari permintaan konsumen, sehingga permintaan impor terjadi disesuaikan dengan kondisi negara importir. Salah satu kondisinya yaitu pendapatan di negara importir tersebut. Dimana semakin meningkatnya pendapatan negara menjelaskan kemampuan suatu negara dalam mengimpor akan tinggi. Adapun indikator dalam melihat pendapatan negara yaitu berdasarkan kondisi PDB negara tersebut.

Seperti yang di jelaskan dalam teori Mundell Flaming menjelaskan bahwasanya permintaan agregat akan bergeser kekanan atau terjadi peningkatan jika adanya peningkatan pendapatan, dan sebaliknya jika ada penurunan pendapatan maka permintaan agregat akan bergeser ke kiri atau mengalami penurunan. Selain itu, impor atau yang dikorelasikan dengan teori permintaan bahwa diketahui faktor lain yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan, jika ditarik dalam kajian makro ekonomi dalam kegiatan impor, yang mana kegiatan impor akan terjadi juga dipengaruhi oleh pendapatan negara itu sendiri hal tersebut juga dijelaskan oleh Manik (2012) faktor internal yang mempengaruhi permintaan impor yaitu GDP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnowati (2015) yang meneliti tentang *Effect Of Exchange Rate, National Income, And Inflation On Import Price In Indonesia* pendapatan nasional dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif terhadap harga impor dan penelitian Widiyanti

(2006) yang meneliti tentang Analisis Impor Kapas Indonesia Dari Amerika Serikat Periode 1983-2003, dimana PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap impor kapas Indonesia dari Amerika Serikat.

Hal tersebut karena semakin tingginya impor pasti didukung oleh PDB., karena PDB adalah salah satu sumber pembiayaan impor seperti penjelasan sejalan dengan penjelasan Nopirin (2000) bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan suatu negara, maka akan semakin besar kemungkinan untuk mengimpor barang. Salvatore (2006) juga menyatakan bahwa impor di suatu negara akan meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan negara.

## **2. Pengaruh Kurs Terhadap Impor Pupuk Indonesia**

Pupuk merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dari kegiatan pertanian, ketersediaan pupuk akan memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kegiatan produksi pertanian, sehingga keadaan tersebut menjadikan pupuk sebagai salah satu barang modal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian justru di temukan hal yang berlawanan, dimana kurs tidak mempengaruhi impor pupuk di Indonesia, jika dilihat secara parsial. Namun, secara simultan kurs bersama – sama dengan PDB mempengaruhi impor pupuk Indonesia, yaitu sebesar 84,4202% sedangkan 15,5798% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2017) tentang Analisis Impor Bawang Merah Di Indonesia Periode 2000-2015, menemukan

hasil penelitian bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap impor bawang merah di Indonesia dan juga penelitian yang dilakukan Indrayani dan I Wayan (2014) meneliti tentang Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar As Dan PDB Pertanian Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia. Di peroleh hasil penelitian bahwa kurs dolar AS tidak berpengaruh signifikan Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia.

Hal tersebut terjadi karena saat nilai Rupiah melemah kebijakan pemerintah dalam mengendalikan barang dalam negeri atau membantu masyarakat dengan memberi bantuan modal kepada masyarakat untuk berwirausaha yang tidak berjalan lancar. Seperti yang dijelaskan oleh Efendy (2009) dalam Indrayani dan I Wayan (2014) mengatakan impor sesungguhnya tidak semata-mata bergantung pada nilai kurs rupiah melainkan lebih dipengaruhi oleh tingkat konsumsi. Fluktuasi nilai kurs tidak akan mempengaruhi impor karena apabila kebutuhan masyarakat terus meningkat, negara akan tetap terus mengimpor.

Meskipun demikian, secara serempak kurs dapat memengaruhi impor pupuk Indonesia, hal tersebut terlihat dari nilai uji F yang mana nilainya 0,000006 lebih kecil dari nilai probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ), sehingga kondisi kurs harus tetap di perhatikan. Hal tersebut karena menurut teori yang dikenal dengan Model Mundell Fleming yang menjelaskan antara perekonomian dan harga, dimana dalam teori ini beradaptasi pada kurva IS – LM, serta model ini menjelaskan hubungan antara net ekspor dan nilai tukar yang memiliki hubungan negatif (Novalina, 2016).

Yang artinya saat kurs atau nilai tukar terdepresiasi yang menjelaskan nilai mata uang domestik turun, sehingga akan meningkatkan net ekspor yang artinya ekspor lebih besar dari pada impor. Dan sebaliknya pada saat kurs terapresiasi yang artinya nilai kurs domestik meningkat atau naik, sehingga mengakibatkan net ekspor turun, yang artinya impor lebih besar dari pada ekspor.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara serempak PDB Indonesia dan Kurs secara bersama – sama mempengaruhi impor pupuk Indonesia. Namun secara parsial PDB Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor pupuk di Indonesia dan kurs di peroleh secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap impor pupuk di Indonesia.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat di berikan saran dalam penelitian ini adalah

1. PDB dan kurs harus selalu terkendali untuk situasi ekonomi luar negeri. Hal tersebut karena kurs merupakan elemen yang sangat penting dalam perdagangan internasional dan untuk pengusaha terutama bidang perdagangan luar negeri dapat sebagai bahan pertimbangan.
2. Selain itu, pemerintah selaku pengambil kebijakan dalam kegiatan impor di Indonesia,

perlu meningkatkan kemampuan dalam negeri dalam meningkatkan produksi pupuk dan membatasi impor jenis pupuk yang di impor agak tidak mempengaruhi usaha produsen pupuk di dalam negeri.

3. Untuk penulis selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan periode dan variabel penelitian terutama terkait dengan faktor yang mempengaruhi impor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefriyanto, Rafi. 2012. *Analisis Permintaan Buah Impor Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Malang
- Basri, F dan Haris M. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Kencana. Jakarta
- Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 6*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Hanifah, N Dan Fitri, K. 2018. Determinan Impor Serat Kapas Di Indonesia Tahun 1975-2014 (Pendekatan Error Correction Mechanism). *Media Statistika* 11(2)
- Hasan, M. I. 2014. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Desakribtif)*. Edisi Kedua. PT Bumi Aksara.Jakarta.
- Sari, R. K. 2014. Analisis Impor Beras Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal* 3 (2)
- Siringo Dan Murni. 2013. Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian Dan Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. Vol.2 No.8.
- Sirajuddin. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Cet. 1. Alauddin University Press. Makassar.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Makro Moderen*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilo, Andi, 2008. *Buku Pintar Ekspor-Impor*. Trans Media Pustaka.
- Widiyanti, Ratna. 2006. Analisis Impor Kapas Indonesia Dari Amerika Serikat Periode 1983-2003. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Zaini, Achmad. (2008) Meneliti Tentang Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik Dan Produksi Gula Domestik Terhadap Permintaan Gula Impor Di Indonesia.Vol.5 No.2